



**ANALISIS EFISIENSI USAHATANI CABAI MERAH DI DESA JUNREJO
KECAMATAN JUNREJO**

SKRIPSI

Oleh :

ALFI HAMIDAH ANSORI

220.01.0.32019



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2024



**ANALISIS EFISIENSI USAHATANI CABAI MERAH DI DESA JUNREJO
KECAMATAN JUNREJO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh :

ALFI HAMIDAH ANSORI

220.01.0.32019



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2024

RINGKASAN

Alfi Hamidah Ansori (22001032019) Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Merah di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo. Dosen Pembimbing: 1. Dr. Ir. Zainul Arifin, MP, 2. Ir. M. Noerhadi Sudjoni, MBA., MP

Cabai merah merupakan salah satu komoditas strategis di Indonesia bagi Kementerian Pertanian karena sangat dibutuhkan oleh rumah tangga. cabai merah mempunyai nilai ekonomi yang tinggi sehingga pengembangan komoditas cabai merah memiliki prospek pasar yang sangat menarik. Cabai merah juga merupakan komoditas penting bagi perekonomian petani dan Indonesia. Cabai termasuk salah satu bahan pangan yang mempunyai harga sangat berfluktuasi. Fluktuasi harga cabai merah dapat disebabkan oleh besarnya jumlah penawaran dan besarnya jumlah permintaan. Dalam sisi konsumsi, cabai merah menjadi salah satu bumbu masakan yang harus ada pada menu masakan. Sehingga cabai merah menjadi kebutuhan bagi masyarakat.

Produksi cabai merah di Kecamatan Junrejo pada tahun 2022 sebanyak 1023,7 ton dengan luas panen sebesar 70 ha. Pada tahun 2022 produktivitas cabai merah mengalami penurunan sebesar 3,59 ton/ha dari tahun 2021. Salah satu kendala yang dihadapi petani cabai merah di Desa Junrejo adalah ketika musim panen harga cenderung berfluktuasi sehingga tingkat keuntungan petani juga tidak pasti tergantung harga jual hasil panen cabai merah. Selain itu, faktor cuaca yang tidak menentu dan hama tanaman yang mengancam sewaktu-waktu menjadi alasan produksi cabai merah cepat rusak dan tingkat panen turun. Selain faktor cuaca dan hama tanaman yang mengancam, ada beberapa faktor produksi yang diduga mempengaruhi produktivitas cabai merah antara lain luas lahan, penggunaan benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Pemanfaatan faktor produksi yang tepat mampu meningkatkan efisiensi dan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Peningkatan produktivitas akan mempengaruhi penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efisiensi usahatani cabai merah di Desa Junrejo, dan menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi keuntungan usahatani cabai merah di Desa Junrejo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2024 di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut mampu memproduksi cabai merah karena wilayahnya yang cocok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* berjumlah 50 petani. Kriteria petani yang menjadi responden adalah petani cabai merah yang sedang melakukan usahatani cabai merah ataupun pernah melakukan usahatani cabai merah di Desa Junrejo. Dalam mencapai tujuan penelitian dilakukan beberapa analisis dengan metode berbeda. Adapun analisis efisiensi usahatani dilakukan dengan analisis R/C ratio, BEP harga dan BEP produksi. Menggunakan analisis fungsi keuntungan *cobb douglas* regresi linier berganda dalam mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi keuntungan usahatani cabai merah dengan menggunakan software SPSS versi 29.

Berdasarkan hasil analisis efisiensi usahatani cabai merah menunjukkan bahwa nilai R/C ratio yang diperoleh sebesar 3,10 artinya R/C ratio > 1 sehingga dapat disimpulkan usahatani cabai merah efisien dan layak untuk diusahakan. Total

hasil produksi cabai merah yang diperoleh petani sebanyak 5670,22 Kg dengan rata-rata harga jual Rp 41.342/Kg. Besarnya nilai BEP harga Rp 13.345/Kg dan BEP produksi sebanyak 1830 Kg. Berdasarkan uji F bahwa adanya pengaruh secara simultan yang signifikan dari semua variabel independen yang meliputi biaya luas lahan, biaya benih, biaya pupuk KNO₃, biaya NPK grower, biaya NPK mutiara, biaya pestisida, biaya tenaga kerja terhadap keuntungan usahatani cabai merah. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0,975 atau 97,5% menunjukkan bahwa variabel biaya luas lahan, biaya benih, biaya pupuk KNO₃, biaya NPK grower, biaya NPK mutiara, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dapat mempengaruhi keuntungan usahatani cabai merah. Sedangkan berdasarkan uji t menunjukkan bahwa variabel biaya benih (X₂), biaya pupuk KNO₃ (X₃), biaya NPK mutiara (X₅), dan biaya pestisida (X₆) berpengaruh nyata atau signifikan terhadap keuntungan usahatani cabai merah, sedangkan variabel biaya luas lahan (X₁), biaya NPK grower (X₄), dan biaya tenaga kerja (X₇) tidak berpengaruh nyata atau tidak signifikan terhadap keuntungan usahatani cabai merah. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln \pi = -2,250 - 0,782 \ln X_1 + 0,783 \ln X_2 + 1,457 \ln X_3 - 0,032 \ln X_4 - 0,976 \ln X_5 + 0,741 \ln X_6 + 0,044 \ln X_7$$

Dari tabel coefficients dalam persamaan regresi dapat diketahui jika variabel independen biaya luas lahan (X₁), biaya benih (X₂), biaya KNO₃ (X₃), biaya NPK grower (X₄), biaya NPK mutiara (X₅), biaya pestisida (X₆), biaya tenaga kerja (X₇) dianggap konstan atau bernilai nol, maka keuntungan usahatani sebesar -2,250.

Saran yang dapat diberikan kepada petani, untuk meningkatkan keuntungan usahatani cabai merah di Desa Junrejo sebaiknya mengurangi penggunaan biaya pupuk NPK grower dan biaya NPK mutiara, dan meningkatkan penggunaan biaya benih, biaya pupuk KNO₃ dan biaya pestisida. Dengan hal ini, petani diharapkan menerima keuntungan usahatani cabai merah yang tinggi. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan dapat menambah variabel independen yang digunakan seperti harga jual cabai merah, jumlah produksi cabai merah yang dihasilkan, dan varietas cabai merah yang digunakan.

UNISMA

ABSTRACT

Alfi Hamidah Ansori (22001032019) Analysis of Red Chili Farming Efficiency in Junrejo Village, Junrejo District. Dosen Pembimbing: 1. Dr. Ir. Zainul Arifin, MP, 2. Ir. M. Noerhadi Sudjoni, MBA., MP

Red chilies are one of the strategic commodities in Indonesia for the Ministry of Agriculture because they are really needed by households. Red chilies have high economic value so that the development of red chili commodities has very attractive market prospects. Red chilies are also an important commodity for farmers and the Indonesian economy. Chili is one of the foodstuffs whose prices fluctuate greatly. Fluctuations in the price of red chilies can be caused by the large quantity supplied and the large quantity demanded. In terms of consumption, red chili is one of the cooking spices that must be on the cooking menu. So red chilies have become a necessity for the community.

Red chili production in Junrejo District in 2022 will be 1023.7 tons with a harvest area of 70 ha. In 2022, red chili productivity will decrease by 3.59 tons/ha from 2021. One of the obstacles faced by red chili farmers in Junrejo Village is that during the harvest season prices tend to fluctuate so that the farmer's profit level is also uncertain depending on the selling price of the chili harvest. red. Apart from that, erratic weather factors and plant pests that threaten at any time are the reasons why red chili production is quickly damaged and harvest levels fall. Apart from weather factors and threatening plant pests, there are several production factors that are thought to influence red chili productivity, including land area, use of seeds, fertilizers, pesticides and labor. Proper use of production factors can increase efficiency and have an impact on farmer income. Increasing productivity will affect the revenue and income earned by farmers.

The aim of this research is to determine the efficiency of red chili farming in Junrejo Village, and analyze the production factors that influence the profits of red chili farming in Junrejo Village. This research was conducted in January-February 2024 in Junrejo Village, Junrejo District with the consideration that this location is capable of producing red chilies because the area is suitable. The sampling technique used in this research was purposive sampling of 50 farmers. The criteria for farmers who were respondents were red chili farmers who were currently farming red chilies or had previously done red chili farming in Junrejo Village. In achieving the research objectives, several analyzes were carried out using different methods. The analysis of farming efficiency is carried out by analyzing the R/C ratio, price BEP and production BEP. Using multiple linear regression Cobb Douglas profit function analysis to determine the production factors that influence red chili farming profits using SPSS version 29 software.

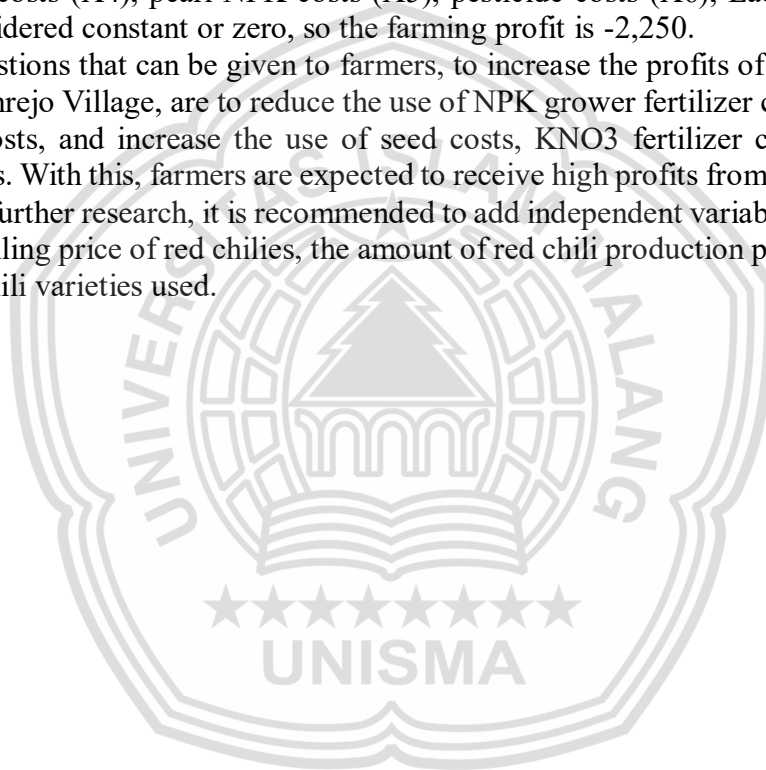
Based on the results of the red chili farming efficiency analysis, it shows that the R/C ratio value obtained is 3.10, meaning the R/C ratio is > 1 , so it can be concluded that red chili farming is efficient and worth running. The total red chili production obtained by farmers was 5670.22 Kg with an average selling price of IDR 41,342/Kg. The value of the BEP price IDR 13,345/Kg and production BEP of 1830 Kg. Based on the F test, there is a significant simultaneous influence of all independent variables which include land area costs, seed costs, KNO₃ fertilizer costs, grower NPK costs, pearl NPK costs, pesticide costs, labor costs on red chili

farming profits. The coefficient of determination (R^2) is 0.975 or 97.5%, indicating that the variables of land area costs, seed costs, KNO_3 fertilizer costs, grower NPK costs, pearl NPK costs, pesticide costs, labor costs can influence red chili farming profits. Meanwhile, based on the t test, it shows that the variable seed costs (X_2), KNO_3 fertilizer costs (X_3), pearl NPK costs (X_5), and pesticide costs (X_6) have a real or significant effect on red chili farming profits, while the land area cost variable (X_1), grower NPK costs (X_4), and labor costs (X_7) have no real or insignificant effect on red chili farming profits. Based on the results of multiple linear regression analysis, the following regression equation is obtained:

$$\ln \pi = -2.250 - 0.782\ln X_1 + 0.783 \ln X_2 + 1.457\ln X_3 - 0.032\ln X_4 - 0.976\ln X_5 + 0.741\ln X_6 + 0.044\ln X_7$$

From the coefficients table in the regression equation it can be seen that the independent variables are land area costs (X_1), seed costs (X_2), KNO_3 costs (X_3), grower NPK costs (X_4), pearl NPK costs (X_5), pesticide costs (X_6), Labor costs (X_7) are considered constant or zero, so the farming profit is -2,250.

Suggestions that can be given to farmers, to increase the profits of red chili farming in Junrejo Village, are to reduce the use of NPK grower fertilizer costs and NPK pearl costs, and increase the use of seed costs, KNO_3 fertilizer costs and pesticide costs. With this, farmers are expected to receive high profits from red chili farming. For further research, it is recommended to add independent variables used, such as the selling price of red chilies, the amount of red chili production produced, and the red chili varieties used.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Ada berbagai subsektor yang dikelompokkan dalam sektor pertanian berdasarkan jenis tanamannya sebagaimana subsektor tersebut yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan. Dengan bertambahnya penduduk di dunia, kenaikan pendapatan dan perubahan preferensi konsumen telah menyebabkan permintaan terhadap produk dan jasa pertanian terus meningkat. Oleh karena itu, pertanian mempunyai peran yang sangat strategis pada saat ini dan masa yang akan datang khususnya dari segi ekonomis.

Subsektor hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Sisi permintaan pasar, jumlah penduduk yang besar, kenaikan pendapatan, dan berkembangnya pusat kota industri-wisata merupakan faktor utama yang mempengaruhi permintaan (Pristikawati et al., 2022). Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias. Salah satu produk dari hortikultura adalah cabai. Cabai merupakan produk sayuran yang digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu cabai besar, cabai kecil dan cabai hias atau cabai pelangi (Zamili et al., n.d., 2020). Cabai merah merupakan salah satu tanaman hortikultura sayuran dalam kelompok cabai besar.

Salah satu komoditi hortikultura unggulan yang mendapat prioritas dari Indonesia adalah cabai merah (*Capsicum annum* L). Cabai merah merupakan salah satu komoditas strategis di Indonesia bagi Kementrian Pertanian karena sangat dibutuhkan oleh rumah tangga (Supriadi & Sejati, 2018). Kebutuhan yang tinggi menyebabkan komoditas cabai merah mempunyai nilai ekonomi yang tinggi sehingga pengembangan komoditas cabai merah memiliki prospek pasar yang sangat menarik.

Cabai merah juga merupakan komoditas penting bagi perekonomian petani dan Indonesia. Kenaikan harga cabai turut menyumbang besarnya inflasi bahan makanan yang terjadi di Indonesia. Padahal besarnya inflasi bahan makanan

sangat mempengaruhi besarnya inflasi umum di Indonesia. Harga bahan makanan yang stabil merupakan harapan masyarakat. Cabai termasuk salah satu bahan pangan yang mempunyai harga sangat berfluktuasi (Naully, D., 2017). Fluktuasi harga cabai merah dapat disebabkan oleh besarnya jumlah penawaran dan besarnya jumlah permintaan. Semakin tinggi jumlah penawaran maka harga akan rendah, sedangkan semakin sedikitnya jumlah penawaran harga akan semakin meningkat (Sukmawati, D., 2017). Menurut (Windhy & Jamil, 2021) cabai merah menjadi salah satu komoditas penyumbang inflasi karena fluktuasi harganya yang bersifat musiman dimana potensi kenaikan harga terjadi pada saat musim penghujan, bulan ramadhan, menjelang tahun baru ataupun hari-hari besar dan keagamaan lainnya.

Dalam sisi konsumsi, cabai merah menjadi salah satu bumbu masakan yang harus ada pada menu masakan. Sehingga cabai merah menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Apabila harga cabai melonjak, maka akan berdampak pada daya beli masyarakat tetapi pendapatan yang diperoleh petani meningkat. Sedangkan harga cabai menurun, maka akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh petani sedangkan daya beli masyarakat meningkat.

Permasalahan khusus pada komoditas cabai merah di Indonesia secara global meliputi: (1) Pasokan belum stabil sepanjang tahun sehingga menyebabkan harga menjadi berfluktuasi, hal tersebut disebabkan karena penanaman musiman dan sentra cabai yang masih terfokus di Pulau Jawa dimana cabai merah sebanyak 51,4% dan cabai rawit 59,06% terkonsentrasi di Pulau Jawa, (2) Masih terdapat cabai merah impor olahan di pasar, (3) Masih adanya disparitas harga cabai merah yang tinggi, (4) Daya saing komoditas cabai merah yang rendah disebabkan biaya produksi tinggi, kualitas masih rendah serta penerapan teknologi budidaya yang belum optimal, (5) Angka ekspor komoditas cabai merah yang masih rendah, (6) Konsumsi utama cabai merah di Indonesia masih lebih disukai dalam bentuk segar dibanding produk olahan (Susetyo., 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, cabai merah termasuk lima besar tanaman sayuran dengan produksi terbanyak dalam 5 tahun terakhir selain bawang merah, kentang, kubis, dan cabai rawit (Badan Pusat Statistik, 2021). Produksi cabai merah dalam lima tahun terakhir juga tercatat cenderung

mengalami peningkatan. Cabai merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting dan banyak dibudidayakan di Indonesia. Cabai memiliki aroma, rasa dan warna yang spesifik, sehingga banyak digunakan oleh masyarakat sebagai rempah dan bumbu masakan. Seiring dengan bertambahnya penduduk, kebutuhan cabai di Indonesia pun semakin meningkat (Sholihah et al., 2020).

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditas Cabai Merah di Indonesia Tahun 2018 – 2021

Indonesia				
No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Juta Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2018	137.596	1.20	114,02
2	2019	133.434	1.21	109,87
3	2020	132.652	1.25	105,78
4	2021	141.986	1.36	104,36

Sumber : Statistik Hortikultura 2021

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 Indonesia mengalami kenaikan jumlah produksi sebesar 1.36 juta ton dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 1.25 juta ton. Jumlah produksi cabai merah di Indonesia yang meningkat dapat disebabkan pemanfaatan faktor produksi yang efisien, perluasan lahan panen, dan sistem pola tanam yang diterapkan oleh petani.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah produksi cabai merah terbesar di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, Provinsi yang menghasilkan produksi cabai merah dari urutan terbesar adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Jawa Timur (Statistik Hortikultura, 2022). Pada tahun 2021, Provinsi Jawa Barat berkontribusi sebesar 25,21% terhadap produksi cabai merah nasional dengan total produksi mencapai 343,07 ribu ton dan luas panen 23,12 ribu ha. Provinsi penghasil cabai merah terbesar berikutnya adalah Sumatera Utara yakni 210,22 ribu ton, dan Jawa Tengah 169,28 ton (Databoks, 2021).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah produksi cabai merah terbesar di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu daerah penghasil cabai merah terbesar keempat secara nasional sebesar 127, 43 ribu ton pada tahun 2021, setelah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara. Jawa Timur mempunyai potensi memproduksi cabai merah karena tanaman cabai merah dapat dibudidayakan di dataran rendah maupun dataran tinggi dengan ketinggian 0-1000 mdpl, serta tanah yang subur, berstruktur

remah atau gembur. Sehingga perkembangan luas panen, produksi, dan rata-rata produksi cabai merah di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditas Cabai Merah di Jawa Timur Tahun 2018 – 2022

Provinsi Jawa Timur				
No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ribu Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2018	12.289	91,97	7480
2	2019	12.190	104,68	8590
3	2020	12.078	99,11	8196
4	2021	15.632	127,37	8124
5	2022	8.401	85,14	1011

Sumber : Statistik Hortikultura, 2022

Jumlah produksi cabai merah di Jawa Timur mengalami penurunan jumlah produksi pada tahun 2022 sebesar 85,14 ribu ton dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu 127,37 ribu ton. Penyebab dari jumlah produksi cabai merah di Jawa Timur menurun dapat disebabkan oleh kemampuan petani mengalokasikan faktor-faktor produksi yang dimiliki, luas panen yang menurun, perubahan petani berusahatani komoditas lain. Jumlah produksi cabai merah tertinggi dari tahun 2018 sampai 2022 yaitu pada tahun 2021 sebesar 127,37 ribu ton, dan luas panen sebesar 15.632 ha.

Salah satu Kota di Jawa Timur yang menjadi penghasil cabai merah di dataran tinggi dengan ketinggian 892mdpl yaitu Kota Batu. Kota Batu terletak di dataran tinggi dengan kekayaan hasil perkebunan dan pertanian. (Maulidinia et al. 2023). Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2001 tentang pembentukan Kota Batu, wilayah administratif Kota Batu terdiri atas 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo, dan Kecamatan Bumiaji. Ketiga kecamatan tersebut terbagi menjadi 20 desa dan 4 kelurahan.

Kecamatan Junrejo sebagai pintu masuk menuju Kota Batu memiliki peran strategis untuk akses ke Kota Malang dan Kabupaten Malang. Luas kawasan Kecamatan Junrejo secara keseluruhan adalah sekitar 30,68 km² atau sekitar 12,88% dari total luas Kota Batu. Pada tahun 2020, Kecamatan Junrejo terbagi habis menjadi 7 desa atau kelurahan, 19 dusun, 59 RW dan 246 RT. Desa Junrejo menjadi daerah yang memiliki jumlah RW dan RT terbanyak kedua setelah Desa

Pendem (Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2021). Kecamatan Junrejo mengalami peningkatan jumlah penduduk yang cukup signifikan, hal tersebut menjadikan kebutuhan akan masyarakatnya juga bertambah. Berikut perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas cabai merah di Kecamatan Junrejo Tahun 2019 – 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditas Cabai Merah di Kecamatan Junrejo 2018 – 2022

Kecamatan Junrejo				
No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2018	50	583,73	11,67
2	2019	57	751,05	13,18
3	2020	71	113,62	16
4	2021	55,77	1015,6	18,21
5	2022	70	1023,7	14,62

Sumber : BPS Kota Batu, 2023

Permasalahan produktivitas usahatani cabai yang rendah dapat mempengaruhi tingkat efisiensi produksi dengan menunjukkan seberapa besar output maksimum yang dihasilkan pada penggunaan input yang minimum. Peningkatan produktivitas akan mempengaruhi penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Strategi dan pengetahuan teknis di lapangan menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai, guna mencapai hasil yang maksimal serta menekan resiko.

Salah satu kendala yang dihadapi petani cabai merah di Desa Junrejo adalah ketika musim panen harga cenderung berfluktuasi sehingga tingkat keuntungan petani juga tidak pasti tergantung harga jual cabai merah. Selain itu, faktor cuaca yang tidak menentu dan hama tanaman yang mengancam sewaktu-waktu menjadi alasan produksi cabai merah cepat rusak dan tingkat panen turun. Selain faktor cuaca dan hama tanaman yang mengancam, ada beberapa faktor produksi yang diduga mempengaruhi produktivitas cabai merah antara lain luas lahan, penggunaan benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Pemanfaatan faktor produksi yang tepat mampu meningkatkan efisiensi dan berpengaruh terhadap

pendapatan petani. Pendapatan yang tinggi salah satu alasan utama bagi petani dalam melakukan usahatani untuk meningkatkan produksi.

Untuk menciptakan pertanian berketahanan tidak terlepas dari penggunaan faktor produksi, oleh karena itu mengharuskan petani untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani secara efisien. Dalam usahatani, produk yang dihasilkan akan baik apabila faktor-faktor produksi yang dimanfaatkan efisien, artinya satuan output yang dihasilkan lebih besar dari satuan input yang digunakan. Dengan kata lain penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan meningkat (Carkini et al., 2014).

Menurut Mubyarto dalam (Nurul et al., 2018) menyatakan bahwa persoalan yang dihadapi dalam usahatani pada umumnya adalah bagaimana mengalokasikan secara tepat faktor-faktor produksi yang terbatas agar dapat memaksimalkan pendapatan. Faktor produksi tidak hanya dilihat dari segi jumlah atau ketersediaan dalam waktu yang tepat akan tetapi juga dilihat dari segi efisiensi penggunaannya. Pemakaian produksi dikatakan efisien apabila dapat menghasilkan keuntungan maksimum. Rendahnya produksi usahatani salah satunya disebabkan tidak efisiensinya penggunaan faktor produksi. Hal ini akan berpengaruh pada produksi dan pendapatan yang diperoleh petani. Pentingnya konsep efisiensi yaitu untuk mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi agar mendapatkan produksi yang maksimal dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang efisiensi usahatani cabai merah dengan judul “Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Merah di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo”

1.2 Perumusan Masalah

Dengan pemaparan latar belakang diatas, permasalahan pada penelitian ini dirumuskan yakni:

1. Bagaimana efisiensi usahatani cabai merah di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo?
2. Apa saja faktor-faktor produksi yang mempengaruhi keuntungan usahatani cabai merah di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis efisiensi usahatani cabai merah di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo
2. Untuk menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi keuntungan usahatani cabai merah di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo

1.4 Batasan Penelitian

Masalah yang dibatasi pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efisiensi usahatani cabai merah di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo
2. Untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi keuntungan usahatani cabai merah di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo

1.5 Manfaat dan Output Penelitian

1.5.1 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian telah memperoleh berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Beberapa manfaat yang baik dari hasil penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis
Manfaat bersifat teori akan didapatkan oleh pembaca. Secara teoritis hasil riset ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya dalam pendidikan agribisnis serta membantu pembaca untuk belajar dalam menganalisis pengambilan keputusan petani.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi petani faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani
 - b. Manfaat untuk peneliti yakni penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat kelulusan Strata 1 jurusan Agribisnis.
 - c. Manfaat untuk pembaca yakni penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya ataupun pembelajaran terkait analisis efisiensi usahatani cabai merah serta analisis data Regresi Linier Berganda menggunakan SPSS dan fungsi keuntungan Cobb Douglas.

1.5.2 Output Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan, maka akan diperoleh output berupa tulisan artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah SEAGRI.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Total keuntungan yang diperoleh petani cabai merah di Desa Junrejo adalah Rp 234.420.883/Ha/MT dengan total biaya sebesar Rp 75.670.507/Ha/MT. Sehingga pendapatan petani sebesar Rp 158.750.376/Ha/MT. Nilai R/C ratio yang diperoleh sebesar 3,10 yang artinya R/C ratio > 1 sehingga usahatani cabai merah di Desa Junrejo efisien dan layak untuk diusahakan. Total produksi yang diperoleh petani sebanyak 5670,22 Kg dengan harga jual Rp 41.342/Kg. Besarnya nilai BEP harga sebesar Rp 13.344/Kg dan BEP produksi sebanyak 1830 Kg/Ha/MT.
2. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa variabel biaya benih (X_2), biaya pupuk KNO_3 (X_3), biaya NPK mutiara (X_5), dan biaya pestisida (X_6) berpengaruh nyata atau signifikan terhadap keuntungan usahatani cabai merah, sedangkan variabel biaya luas lahan (X_1), biaya NPK grower (X_4), dan biaya tenaga kerja (X_7) tidak berpengaruh nyata atau tidak signifikan terhadap keuntungan usahatani cabai merah. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,975 atau 97,5% sedangkan 2,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.
3. Fungsi keuntungan Cobb Douglas diperoleh $\ln \pi = -2,250 - 0,782 \ln X_1 + 0,783 \ln X_2 + 1,457 \ln X_3 - 0,032 \ln X_4 - 0,976 \ln X_5 + 0,741 \ln X_6 + 0,044 \ln X_7$. Dari persamaan fungsi keuntungan cobb douglas maka diketahui jika variabel independen biaya luas lahan (X_1), biaya benih (X_2), biaya pupuk KNO_3 (X_3), biaya NPK grower (X_4), biaya NPK mutiara (X_5), biaya pestisida (X_6), biaya tenaga kerja (X_7) dianggap konstan atau bernilai nol maka keuntungan usahatani mengalami penurunan sebesar 2,250.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi petani, untuk meningkatkan keuntungan usahatani cabai merah di Desa Junrejo sebaiknya mengurangi penggunaan biaya pupuk NPK grower dan biaya NPK mutiara, dan meningkatkan penggunaan biaya benih, biaya pupuk KNO_3 dan biaya pestisida. Dengan hal ini, petani diharapkan menerima keuntungan usahatani cabai merah yang tinggi.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan dapat menambah variabel independen yang digunakan seperti harga jual cabai merah, jumlah produksi cabai merah yang dihasilkan, dan varietas cabai merah yang digunakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal 64.
- AgroMedia, R. (2008). *Panduan Lengkap Budi Daya & Bisnis Cabai*. AgroMedia. hal 23-25.
- Alimin, R., Susilowati, D., & Sudjoni, M. N. (2021). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9 (1).
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Avicena, M. A. Y., Arifin, Z., & Susilowati, D. (2023). ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA PAKEL KECAMATAN BARENG KABUPATEN JOMBANG (Studi Kasus Di Desa Pakel Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang). *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 7(2), 226.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Balitbangtan. 2017. *Teknologi Pengolahan Cabai Merah*. Kementrian Pertanian: Jawa Timur.
- Bunyamin, E., Rochdiani, D., & Isyanto, A. Y. (2021). Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*capsicum annum* l) dan Cabai Rawit (*capsicum frutescens* l) Di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(1), 153.
- Burano, R. S., & Siska, T. Y. (2019). Pengaruh karakteristik petani dengan pendapatan petani padi sawah. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 13(10): 71.
- Carkini, Rochdiani, D., & Yusuf, M.N. (2014). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus pada Kelompok Bumi Luhur Desa Indrajaya Kecamatan Salem Kabupaten Brebes). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, Vol. 1(1): 34.
- Depari, N. R. S. (2023). ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TUALANG KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BERDAGAI. *Agriprimatech*, 6 (2), 118.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harpenas, A., & Dermawan, R. (2010). *Budi daya cabai unggul*. PT Niaga Swadaya. hal 16.
- Hastuti, D. R. D. (2017). *Ekonomika agribisnis (teori dan kasus)*. hal 31.

- Hikmatullah, I., Harianto, F. D., Gufron, M. R., & Bastomi, M. (2023). Analisis Cost Volume Profit (CVP) Sebagai Alat Perencanaan Laba pada UMKM Ayam Broiler Ibu Ramlah. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(2), 243.
- Istiyanti, E., Khasanah, U., & Anjarwati, A. (2015). Pengembangan Usahatani Cabai Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(1): 10.
- Junaidi, N., Ezward, C., & Alatas, A. (2020). PENINGKATAN PRODUKSI CABAI MERAH (*Capsicum annum*. L) MENGGUNAKAN PUPUK HAYATI PETRO BIO DAN PUPUK NPK MUTIARA GROWER. *GREEN SWARNADWIPA: JURNAL PENGEMBANGAN ILMU PERTANIAN*, 9(2), 251.
- Kurniawan, T., Ir Nikmatul Khoiriyah, M. P., & Machfudz, I. H. M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Arabika (*Coffea arabica*) di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 1(02): 3.
- Lasantu, Y., Rauf, A., & Halid, A. (2019). Analisis Usahatani Pisang Ambon Di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(2): 96.
- Lulu, A., Hendrarini, H., & Wijayati, P. D. (2023). ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI MERAH (Studi Kasus di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2), 1849-1857.
- Naully, D. (2017). Fluktuasi dan disparitas harga cabai di Indonesia. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*, 1 (1): 58.
- Nuha, M. R., Putri, T. A., & Utami, A. D. (2023). Pendapatan Usahatani Cabai Merah Berdasarkan Musim di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28 (2): 323-334.
- Nuraini, C., Mutolib, A., Helbawanti, O., & Ruslan, J. A. (2023). Analysis of Production Factors that Influence the Production of Red Chili Farming in Taraju District, Tasikmalaya Regency. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(5), 1929-1938.
- Nuraini, I. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro*. UMMPress. hal 72-73.
- Nurhapsa, N., Kartini, K., & Arham, A. (2015). Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika*, 4(3), 141.

- Nurul, V.C, Mustadjab, M.M., & Fahriyah. (2018). Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi (*Oryza Sativa L.*) (Studi Kasus di Desa Puhjarak, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, Vol. 2(1): 10-18
- Prajnanta Final. 2009. Mengatasi Permasalahan bertanam Cabai. Jakarta Penebar swadaya.
- Pirngadi, R. S., Utami, J. P., Siregar, A. F., Salsabila, S., Habib, A., & Manik, J. R. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Beringin. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 486-492.
- Pristikawati, D., Rizal, K., Sepriani, Y., & Walida, H. (2022). II BILAH BARAT SUBDISTRICT LABUHAN BATU DISTRICT. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(2): 382.
- Puspitaningsih, D. (2020). *Strategi pengembangan agribisnis komoditas kunyit kuning di kabupaten Gresik* (Doctoral dissertation, Wijaya Kusuma Surabaya University): 6.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Penerbit Tahta Media*: 1.
- Saputro, A. J., & Rianti, T. S. M. (2024). Tingkat Risiko Pendapatan dan Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tebu Keprasan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20(1): 6.
- Saputro, J., Kurniasih, I., & Subeni. (2013). Analisis pendapatan dan efisiensi usahatani cabai merah di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. *J. Agros*, 15(1): 117.
- Sari, D. M. (2023). *SKRIPSI: ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH DI DESA JOJOG KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung): 12.
- Sari, I., Yanti, N. D., & Hidayat, T. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Fretescens L.*) di Kabupaten Tabalong. *Frontier Agribisnis*, 3(4): 28.
- Sarina, S., Silamat, E., & Puspitasari, D. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi Dan Budidaya Perairan*, 13(2): 64.
- Setiawan, G. F., Arifin, Z., & Rianti, T. S. M. (2023). ANALISIS EFISIENSI USAHATANI PADI (*Oryza sativa L.*) DI DESA TANGGUNGAN

KECAMATAN PUCUK KABUPATEN LAMONGAN. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 1(03): 3.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*,... h.72
- Sholihah, S. M., Banu, L. S., Nuraini, A., & Piguno, P. A. (2020). Kajian perbandingan analisa usaha tani serta produktivitas tanaman cabai rawit di dalam polibag dan di lahan pekarangan. *Jurnal Ilmiah Respati*, 11(1), 14.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi, A.S.,J.L,Dillon, dan J.B Hardaker. (1986). *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Cetakan Ketiga, Universitas Indonesia, Salemba Jakarta.
- Sukirman, R. P. (2014). Perbedaan kematangan emosi ditinjau dari jenis kelamin pada komunitas MCL (Malang Cat Lovers) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), 49.
- Sukmawati, D. (2017). Fluktuasi harga cabai merah keriting (*Capsicum annum* L) di sentra produksi dan pasar induk (tinjauan harga cabai merah keriting di Kecamatan Cikajang dan Pasar Induk Kramat Jati Jakarta). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(2), 166.
- Sundari, M. T. 2011. Analisis dan pendapatan usahatani wortel di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal SEPA*. 7 (2): 123.
- Supriadi, H, & Sejati, W.K. (2018). Perdagangan Antarpulau Komoditas Cabai di Indonesia Dinamika Produksi dan Stabilitas Harga. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16 (2): 110.
- Supriadin. 2019. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Susantun, I. (2000). Fungsi keuntungan Cobb-Douglas dalam pendugaan efisiensi ekonomi relatif. *Economic Journal of Emerging Markets*, 151-154.
- Susetyo, Hendry Puguh. (2023). Success Story dan Strategic Planning Pengendalian OPT Cabai Merah. Artikel: Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian.
- Susilowati, S. H., & Maulana, M. (2012). Luas lahan usaha tani dan kesejahteraan petani: eksistensi petani gurem dan urgensi kebijakan reforma agraria. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10 (1): 27.

- Wahyuningsih, S. (2024). Analisis Usahatani Jambu Air (*Syzygium Samarangense*) Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 1(2), 57.
- Windhy, A. M., & Jamil, A. S. (2021). Peramalan Harga Cabai Merah Indonesia: Pendekatan ARIMA. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 20(1): 79.
- Yunas, H., Sudjoni, M. N., & Syakir, F. (2020). Analisis Efisiensi dan Nilai Tambah Homeindustri Keripik Tette di Desa Taroan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(2).
- Zamili, N., Harahap, G., & Siregar, R.S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Cabe Merah di Pasar Raya MMTC Medan
Factors That Affect The Demand and Supply of Red Chillies in Pasar Raya MMTC Medan. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 2 (1): 78.

